

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus covid 19 tidak hanya mempunyai dampak pada kesehatan masyarakat, namun juga kegiatan perekonomian Indonesia. Kegiatan perekonomian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup. Banyak perusahaan yang harus menutup usahanya untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Dampak dari virus covid memiliki pengaruh langsung terhadap perekonomian, karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam bidang kesehatan sangat berlawanan untuk diterapkan dalam bidang ekonomi.

Perusahaan subsektor restoran hotel dan pariwisata menjadi salah satu sektor perusahaan yang terkena dampak dari pandemi covid 19. Sektor ini digadangkan sebagai sumber kontribusi devisa terbesar kedua bagi Indonesia. Namun, pandemi covid mengubah semuanya. Sejak adanya kebijakan dari pemerintah untuk menjaga jarak sosial dan beraktivitas di rumah saja, sektor pariwisata menjadi lemah. Bahkan kunjungan para wisatawanpun menurun.

Menurut dengan sejarah, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia memproklamsikan kemerdekaan. Pasar modal atau sekarang lebih sering disebut dengan bursa efek sudah beredar di Batavia pada tahun 1912, tepatnya sejak zaman kekuasaan Belanda. Pasar modal pada waktu itu dicita-citakan pemerintah Hindia Belanda untuk mendukung pemerintah kolonial Belanda. Pasar modal sudah

beredar semenjak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhannya tidak begitu yang diharapkan. Beberapa penyebab bursa tidak berjalan sebagaimana mestinya adalah karena pada tahun tersebut telah terjadinya perang dunia.

Tahun 1955 menjadi babak baru bagi BEI, dikarenakan saat 22 Mei 1995 bursa efek meluncurkan jats, adalah sebuah sitem penjualan secara manual. Sistem baru tersebut bisa memberikan fasilitas terhadap perdagangan saham dengan volume yang lebih banyak serta lebih menjamin aktivitas pasar yang *fair* dan terbuka daripada sistem perdagangan manual. Di bulan Juli tahun 2000, Bursa Efek adalah perdangangan tanpa warkat dengan maksud untuk memaksimalkan likuiditas pasar dan meminimalisir kehilangan dan duplikatisasi saham, serta untuk mempercepat proses transaksi yang dilakukan. Tahun 2001 Bursa Efek menerapkan perdagangan jarak jauh sebagai bentuk untuk melakukan peningkatan akses pasar, efisiensi pasar dan kecepatan dan volume perdagangan.

Tahun 2007 merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan pasar modal Indonesia. Melalui kesepakatan dari para pemegang saham kedua bursa, bes dilebur menjadi satu ke dalam bej yang selanjutnya berubah menjadi bei yang bertujuan untuk memaksimalkan peranan pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pasar Modal Indonesia juga terdampak dari fenomena krisis keuangan dunia pada tahun 2008.

Saham menjadi salah satu faktor pendorong perekonomian di negara Indonesia. Pada hakikatnya perdagangan saham mempunyai tingkat risiko yang besar dengan return yang besar juga, perubahan harga saham bisa terjadi karena

adanya pengaruh dari tingkat sentimen pasar dan kondisi ekonomi di suatu negara. Mengacu pada data yang dikeluarkan BEI, di akhir tahun 2019, IHSG pernah mencapai angka 6,299 ataupun menguat tipis sekitar 1.9% dibandingkan dengan awal 2019 menempati angka 6.181. akan tetapi pasca pengumuman kasus pertama covid di negara Indonesia, IHSG ditutup di zona merah yang menyebabkan menurunnya pasar modal di Indonesia yaitu sebesar 1,67% ke level 5.361,24.

Tabel 1.1
Harga Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata

No	Kode Saham	Harga Saham Sebelum (2018)	Harga Saham Saat (2020)	Harga Saham Pasca (2023)	Keterangan
1	ARTA	1.310	256	1.850	Kenaikan
2	BAYU	1.935	1.115	995	penurunan
3	KPIG	139	105	71	penurunan
4	PDES	1.550	434	306	penurunan
5	PZAA	880	810	540	penurunan
6	FAST	835	1.090	820	Naik&Turun
7	MAPB	1.560	384	260	Penurunan
8	PTSP	7.300	3.710	3.500	Penurunan
9	PJAA	1.260	600	720	Penurunan
10	JIHD	488	446	352	Penurunan

Sumber:investing.com

Tabel di atas memperlihatkan jika terjadi penurunan drastis harga saham dari perusahaan. Kecuali harga saham dengan kode saham ARTA, sebelum covid berada diangka penutupan sebesar 1.310 namun pada saat covid harga saham mengalami

penurunan sangat drastis, pada pasca covid ARTA harga saham mulai kembali membaik sebesar 1.850. Hal tersebut disimpulkan bahwa pandemi covid-19 sudah merembet pada pasar saham Indonesia. Nilai saham yang menurun menjadi gambaran terhadap perkembangan investasi dimasa depan. Namun saat pasca covid perusahaan sudah mulai bangkit kembali dan sudah mulai beroperasi seperti sediakala, sehingga diharapkan mampu memulihkan harga saham.

Pendorong perekonomian di Indonesia selain harga saham, yaitu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dengan memberikan keuntungan yang optimal dan hal tersebut juga akan berdampak pada taraf perekonomian di Indonesia yang semakin meningkat. Kinerja keuangan adalah ukuran dari sebuah perusahaan yang mengindikasikan seberapa baik keadaan financial terlihat selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan sebuah emiten bertujuan untuk memperlihatkan informasi keluar masuknya dana dan efektivitas serta efisien perusahaan dari apa yang sudah dicapainya di mana memperlihatkan keadaan yang baik untuk kurun waktu tertentu. Berikut tabel kinerja keuangan.

Tabel 1.2
Kinerja Keuangan Sektor Resn, Hotel dan Pariwisata

No	Kode Saham	Kinerja Keuangan Sebelum	Kinerja Keuangan Saat	Kinerja keuangan Pasca
1	ARTA	7,77	9,10	9,78
2	BAYU	1,83	2,07	1,92
3	KPIG	3,91	1,86	1,33
4	PDES	0,91	0,41	0,35
5	PZAA	1,69	0,83	0,75
6	FAST	1,90	1,06	0,85
7	MAPB	0,90	0,57	0,56
8	PTSP	1,07	0,67	0,51
9	PJAA	0,80	0,30	0,72
10	JHHD	0,88	0,54	0,75

Sumber: idx.co.id

Dari tabel di atas terlihat jika kinerja keuangan sebelum covid 19 cenderung adanya penurunan, penurunan tersebut terjadi karena adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus. Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mencegah covid yaitu adanya penutupan usaha untuk sementara waktu dan adanya pembatasan sosial masyarakat. Namun perusahaan dengan kode ARTA dan BAYU justru menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja keuangan. Peningkatan ini dikarenakan pada saat sebelum terjadinya covid perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Pada pasca covid kinerja keuangan perusahaan mulai mengalami kenaikan, karena para pemimpin perusahaan mengatur strategi agar kinerja keuangan bisa kembali. Namun kode saham BAYU pada pasca covid mengalami penurunan. Hal ini dapat disimpulkan virus covid 19 merembet pada menurunnya kinerja keuangan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Pendapat dari Pitana & Gayatri (2005) “pariwisata merupakan aktivitas mobilitas orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggalnya dan tempat kerjanya kemudian melakukan aktivitas di destinasi serta menyiapkan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.” Sektor pariwisata meliputi: Kawasan hiburan, hotel, restoran, transportasi yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata lainnya. Pariwisata adalah salah satu sektor efektif supaya penerimaan devisa Negara mengalami peningkatan. Di tahun 2018, pariwisata Indonesia tercatat sebagai pertumbuhan paling tinggi. Rahma (2020) menyatakan bahwa “penerimaan domestik bruto dari sektor pariwisata selama 4 tahun terakhir rata-rata mengalami peningkatan 4,7%, penyerapan tenaga kerja pada sektor

pariwisata selama 4 tahun terakhir juga tercatat sebesar 11.98 juta.” Karena adanya wabah Covid-19 yang muncul di tahun 2020 kedua sektor tersebut mengalami perlambatan pertumbuhan.

Sugihamerta (2020), menyatakan bahwa peraturan tidak diperkenankannya melakukan perjalanan antar wilayah dan melakukan kegiatan wisata membuat wisatawan yang berkunjung ketempat wisata menurun. Destinasi wisata yang terkenal di Indonesia seperti Bali, Lombok, dan Yogyakarta juga tidak luput dari menurunnya jumlah wisatawan yang cukup signifikan. Pendapat dari Utami dan Kafabih (2020), menyatakan jumlah penginap hotel di Bali mengalami penurunan sebesar 70% sejak adanya pandemi covid 19, kemudian per April 2020 sebanyak 1.266 hotel di Indonesia mengalami penutupan. Adanya penerapan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti PSBB, dan juga PPKM menyebabkan tempat wisata, restoran dan hotel menjadi sepi pengunjung.

Selama dua tahun pandemi covid 19 menyerang dunia, dampak dari virus tersebut membuat perekonomian di negara Indonesia mengalami penurunan sehingga menjadikan beberapa perusahaan salah satunya sektor restoran, hotel dan pariwisata mengalami penurunan. Para manajer perusahaan mencari solusi agar selama pandemi ini usahanya tetap berjalan dengan baik dan tidak mengalami kebangkrutan. Untuk memperbaiki keuangan, perusahaan restoran tidak membuka restoran secara terbuka melainkan pemesanan makan tersebut melalui situs online yang sudah berkembang seperti *gofood*, *grabfood*, *shopeefood* dan lain sebagainya. Pemesanan lewat aplikasi tersebut bertujuan untuk membantu para manajer untuk

mengelola keuangan disamping itu juga membantu para pelanggan yang terpapar covid atau yang sedang menjalani isolasi mandiri. Perusahaan restoran juga ada yang bekerja sama dengan rumah sakit, perusahaan restoran membantu para pekerja di rumah sakit untuk menyediakan makanan karena pada saat itu banyak pasien yang ada dirumah sakit.

Para petinggi atau pemimpin dari perusahaan yang bergerak di bidang perhotelanpun sama, memikirkan bagaimana caranya agar jasa perhotelan selama pandemi masih berjalan dan masih menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Selama covid berlangsung banyak masyarakat Indonesia yang terpapar sehingga menyebabkan rumah sakit *overload*. Sejumlah rumah sakit swasta kemudian membuka layanan isolasi mandiri dengan bekerja sama dengan hotel. Selain mendapatkan perawatan dari rumah sakit, dokter juga akan memantau kondisi pasien secara penuh. Hanya saja untuk biaya isolasi mandiri di hotel ditanggung sepenuhnya oleh pasien.

Unair News (2022), pada tanggal 30 Desember 2022 bahwa pariwisata Indonesia pasca pandemi kini sudah mulai berangsur-angsur membaik. Data memperlihatkan jika pada bulan Juli tahun 2022, kunjungan wisatawan mancanegara mencapai sekitar 470 ribu wisatawan. Hal tersebut menjadi rekor tertinggi semenjak pandemi covid-19. Jika dikalukulasikan kunjungan wisatawan mancanegara pada kuartal I tahun 2022 mencapai sekitar 12 juta wisatawan. Angka tersebut cukup baik jika dibandingkan dengan tahun 2021 di mana dalam waktu 1 tahun jumlah kunjungan wisatawan manca hanyalah sekitar 1.6 juta wisatawan.

Pasca pandemi, pemerintah mengeluarkan berbagai strategi supaya pariwisata di Indonesia lekas membaik lagi seperti semula.

Seperti yang kita ketahui masalah diatas, pandemi Covid-19 sangat berdampak pada berbagai sektor perusahaan di seluruh tanah air, termasuk perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata dalam perolehan pendapatan yang berpengaruh juga pada kondisi kesehatan perusahaan. Penulis menyimpulkan ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis Profitabilitas. Penulis menganggap hasil dari rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. jadi perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Beranjak dari sejumlah pernyataan tersebut maka penelitian ini termasuk dalam sebuah penelitian mengenai perbandingan covid 19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan terutama pada restoran, hotel dan pariwisata, sehingga penelitian ini mengacu pada teori sinyal. Secara umum informasi yang disampaikan perusahaan adalah berupa catatan ataupun gambaran tentang keadaan perusahaan pada masa lalu, sekarang ataupun kondisi dimasa mendatang. Teori sinyal

merupakan teori yang menjelaskan naik turunnya harga pasar, jadi akan sangat mempengaruhi putusan yang akan diambil seorang investor. Respon pada investor mengenai sinyal baik positif ataupun negatif sangat mempengaruhi keadaan pasar, para investor akan merespon melalui bermacam cara dalam menyikapi sinyal tersebut. Kondisi tersebut berpengaruh pada semakin meningkatnya harga saham perusahaan atau peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmani (2020), menyimpulkan, pandemi covid-19 memengaruhi harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. Hasan (Hasan & Sari, 2020), menyatakan hasil uji t-test menunjukkan nilai IHSG sebelum dan pasca covid-19 tahun 2020 adalah 8,176 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil 0,050, hal tersebut mengindikasikan jika nilai IHSG pada BEI mengalami perbedaan yang signifikan dengan probabilitas yang cukup tinggi pada peristiwa Covid-19.

Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, di mana dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada objek penelitian dan pada penelitian ini ditambahkan “pasca” pandemi covid 19 karena keadaan berangsur normal kembali. Berdasarkan simpulan hasil penelitian terdahulu maka penulis memperdalam penelitian sebelumnya dengan judul baru yaitu **“Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Di Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Perdagangan saham merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian di Indonesia. Selain saham yang menjadi faktor pendorong perekonomian adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan ukuran dari suatu perusahaan yang menunjukkan seberapa baik keadaan keuangan terlihat selama periode tentunya. Masuknya covid 19 ke Indonesia awal tahun 2020 berdampak pada harga saham dan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata. Namun di tahun 2022 penyebaran covid 19 tidak begitu banyak dan bahkan keadaannya kemungkinan bisa normal kembali. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah terdapat perbedaan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata di Indonesia sebelum, saat, dan pasca pandemi covid 19.”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan mengenai harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata di Indonesia sebelum, saat dan pasca covid 19.”

1.3.2 Kegunaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemikiran yang dapat mendukung teori yang ada mengenai masalah yang diteliti. Penulis berharap hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan, keputusan untuk investor dalam melakukan investasi. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan literatur untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan tentang harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata di Indonesia sebelum, saat, dan pasca covid 19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan untuk menambah pemahaman mengenai reaksi dan perbandingan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata sebelum, saat, dan pasca covid 19.
- b. Bagi Instansi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi dipergustakaan Universitas Diponegoro sehingga dapat dimanfaatkan oleh adik-adik mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar, dan sebagai karya akademik bagi penulis.
- c. Bagi Investor, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan keputusan investasi dengan memperhatikan perkembangan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata di Indonesia sebelum, saat, dan pasca covid 19.

- d. Bagi Emiten, diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata dalam menganalisis harga saham dan kinerja keuangan sebelum, saat dan pasca covid 19. Emiten membutuhkan informasi harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata untuk memperbaiki kinerja keuangan dan non keuangan pada masa pandemi covid 19 agar diterima pasar dengan baik.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan informasi yang berminat untuk melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama atau yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata di Indonesia sebelum, saat, dan pasca covid 19.

1.4 Siatematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan maksud untuk memudahkan dalam memahami dan melihat pembahasan yang tersaji dalam skripsi ini secara utuh, berikut ini merupakan sistematika dalam penulisan skripsi ini

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan mengenai hal-hal yang melatar belakangi mengapa penelitian ini harus dilaksanakan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal dan teori pasar efisien, harga saham, kinerja keuangan, covid 19, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisikan tentang definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan terkait dengan temuan penulis sesuai dengan data data yang dihimpun dari lapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yakni berisikan mengenai “perbedaan covid 19 secara signifikan terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata sebelum, saat, dan pasca covid 19.”

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi mengenai kesimpulan yang didapatkan sesudah melaksanakan penelitian, dan adakah keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian serta saran dari penulis.